

Pengaruh Bahasa Gaul Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED

Ijen Fredi SetiawaBu'lolo^{1*}, Nabila Khairunnisa Zahra², Naila Dewi Mutia³, Nazla Aprilia⁴, Putri Sri Lestari⁵

¹⁻⁵Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar, Pasar V Medan Estate, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Deli Serdang
E-mail: ferdinsetiawanbuulolo26@gmail.com
* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i2.3193>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 20 October 2025

Kata Kunci:

Bahasa Gaul, Bahasa Indonesia, Media Sosial, Generasi Z, Literasi Digital

Keywords:

Slang, Indonesian, Social Media, Generation Z, Digital Literacy

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa gaul memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia di media sosial pada mahasiswa generasi Z, khususnya di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling pada 50 mahasiswa. Instrumen berupa kuesioner skala Likert untuk mengukur intensitas penggunaan bahasa gaul, situasi penggunaannya, serta persepsi responden terhadap pengaruhnya pada penggunaan bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hampir semua responden mengenal istilah bahasa gaul (96%) dan sebagian besar menggunakannya secara intensif di media sosial (84%). Bahasa gaul lebih dominan digunakan dalam interaksi dengan teman kampus (82%) dan teman luar kampus (86%), sementara penggunaan bersama keluarga relatif rendah (12%). Sebanyak 72% responden menyatakan bahwa bahasa gaul memengaruhi kebiasaan mereka menggunakan bahasa Indonesia, baik dalam kosakata maupun gaya komunikasi. Temuan ini memperlihatkan adanya dinamika bahasa di kalangan generasi muda, di mana bahasa gaul berfungsi sebagai identitas sosial, namun juga menimbulkan tantangan terhadap keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

This study aims to determine the extent to which the use of slang influences the use of Indonesian on social media among Generation Z students, particularly in the Office Administration Education Study Program at Medan State University. This study used a quantitative descriptive method with a purposive sampling technique on 50 students. The instrument was a Likert scale questionnaire to measure the intensity of slang use, the situations in which it is used, and respondents' perceptions of its influence on Indonesian use. The results showed that almost all respondents were familiar with slang terms (96%) and most used them intensively on social media (84%). Slang was predominantly used in interactions with campus friends (82%) and friends outside campus (86%), while use with family was relatively low (12%). A total of 72% of respondents stated that slang influenced their habits of using Indonesian, both in vocabulary and communication style. These findings demonstrate the dynamics of language among the younger generation, where slang functions as a social identity, but also poses challenges to the continued use of good and correct Indonesian.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Ijen Fredi SetiawaBu'lolo, et al (2025). Pengaruh Bahasa Gaul Media Sosial terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED, 4 (2) 8225-8229. <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i2.3193>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu identitas penting dalam kehidupan manusia, khususnya bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai bahasa persatuan dan sarana komunikasi akademik. Namun, perkembangan teknologi dan media sosial pada era digital telah membawa fenomena munculnya bahasa gaul di kalangan remaja dan mahasiswa. Bahasa gaul cenderung lebih sederhana, singkat, dan fleksibel, tetapi seringkali menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Fenomena penggunaan bahasa gaul ini terlihat jelas pada mahasiswa, termasuk di lingkungan Universitas Negeri Medan. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran juga tidak lepas dari tren penggunaan bahasa gaul, baik dalam percakapan sehari-hari, interaksi melalui media sosial, maupun komunikasi di lingkungan perkuliahan. Jika kondisi ini dibiarkan, dikhawatirkan dapat memengaruhi keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa, khususnya dalam konteks akademik dan formal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul dapat memengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia. Penelitian oleh Rahayu (2020) menemukan bahwa intensitas penggunaan bahasa gaul di media sosial berdampak pada penurunan ketepatan penggunaan kosakata baku. Sementara itu, Simanjuntak (2021) menyatakan bahwa mahasiswa yang lebih sering menggunakan bahasa gaul cenderung mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah secara formal. Namun, penelitian yang spesifik membahas pengaruh bahasa gaul terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan sejauh mana pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, serta menjadi masukan bagi mahasiswa agar lebih bijak dalam menggunakan bahasa gaul sesuai konteks komunikasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena penggunaan bahasa gaul dan pengaruhnya terhadap keterampilan berbahasa Indonesia mahasiswa. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial dan terlibat dalam percakapan dengan bahasa gaul, sehingga diperoleh 50 responden.

Instrumen penelitian berupa angket dengan skala Likert 1–5 yang memuat dua variabel utama. Variabel pertama adalah penggunaan bahasa gaul dengan indikator frekuensi penggunaan, konteks penggunaan, dan jenis bahasa gaul yang digunakan. Variabel kedua adalah keterampilan bahasa Indonesia dengan indikator ketepatan kosakata, struktur kalimat, dan penggunaan bahasa formal. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan teknik Alpha Cronbach.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menghitung persentase, nilai rata-rata (mean), dan distribusi frekuensi skor. Hasil analisis divisualisasikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang untuk memudahkan interpretasi data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Responden

Penelitian ini melibatkan 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNIMED. Dari total responden, 8 orang berjenis kelamin laki-laki dan 42 orang perempuan, dengan mayoritas berada pada semester 3.

Hasil Angket Penggunaan Bahasa Gaul

Berdasarkan angket yang disebar, diperoleh hasil sebagai berikut:

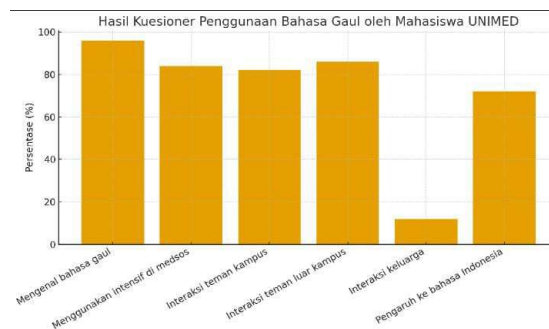
Tabel 1. Distribusi Hasil Kuesioner Penggunaan Bahasa Gaul Mahasiswa UNIMED

Aspek yang Diukur	Persentase (%)	Jumlah (n)	Kategori
Mahasiswa mengenal istilah bahasa Gaul	96%	48 orang	Sangat tinggi
Menggunakan Bahasa gaul secara intensif di media sosial	84%	42 orang	Tinggi
Penggunaan Bahasa gaul dalam interaksi dengan teman kampus	82%	41 orang	Tinggi
Penggunaan Bahasa gaul dalam interaksi dengan teman luar kampus	86%	43 orang	Tinggi
Penggunaan Bahasa gaul dalam interaksi dengan keluarga	12%	6 orang	Rendah
Bahasa gaul memengaruhi kebiasaan berbahasa Bahasa Indonesia	72%	36 orang	Cukup tinggi

Berdasarkan penyebaran kuesioner kepada 50 mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Medan, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Hampir seluruh responden, yaitu 96%, menyatakan mengenal istilah bahasa gaul yang berkembang di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul bukan lagi fenomena terbatas, tetapi sudah menjadi bagian dari keseharian mahasiswa generasi Z.
2. Sebanyak 84% responden menggunakan bahasa gaul secara intensif di media sosial, baik di platform seperti Instagram, WhatsApp, TikTok, maupun Twitter (X).
3. Dari sisi konteks penggunaan, bahasa gaul paling banyak digunakan dalam interaksi dengan teman kampus (82%) dan teman luar kampus (86%). Fakta ini memperlihatkan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai sarana komunikasi utama di lingkungan pertemanan sebaya.
4. Penggunaan bahasa gaul bersama keluarga relatif rendah, hanya 12%, yang menandakan mahasiswa masih menyesuaikan ragam bahasa sesuai lawan bicara.
5. Sebanyak 72% responden menyatakan bahwa bahasa gaul memengaruhi kebiasaan mereka dalam menggunakan bahasa Indonesia, baik dari sisi kosakata, struktur kalimat, maupun gaya komunikasi.

Hasil pada tabel di atas juga divisualisasikan dalam bentuk diagram batang untuk memperjelas distribusi data responden.



1. Sebanyak 48 responden (96%) menyatakan mengenal istilah bahasa gaul, yang menunjukkan bahwa bahasa gaul sudah sangat familiar di kalangan mahasiswa.
2. 42 responden (84%) mengaku sering menggunakan bahasa gaul di media sosial. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial menjadi ruang utama penyebaran bahasa gaul.
3. 41 responden (82%) menggunakan bahasa gaul dalam pergaulan di lingkungan teman kampus, dan 43 responden (86%) juga menggunakannya di luar kampus. Ini menunjukkan bahasa gaul telah melampaui batas lingkungan akademik.
4. Penggunaan bahasa gaul dalam ranah keluarga relatif rendah, hanya 6 responden (12%), yang artinya mahasiswa lebih menjaga penggunaan bahasa baku dalam konteks formal dan keluarga.
5. Sebanyak 36 responden (72%) menyatakan bahwa bahasa gaul berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku. Artinya, penggunaan bahasa gaul memiliki potensi menurunkan konsistensi mahasiswa dalam berbahasa formal.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bahasa gaul merupakan fenomena linguistik yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan generasi Z. Sebagian besar mahasiswa mengenal dan menggunakan

bahasa gaul secara intensif, khususnya di media sosial, yang menjadi ruang utama interaksi generasi muda.

Temuan ini sejalan dengan Suryaningsih (2022) yang menyebutkan bahwa media sosial menjadi medium paling efektif dalam penyebaran variasi bahasa baru, sehingga bahasa gaul cepat populer dan meluas.

Dominasi penggunaan bahasa gaul dalam interaksi dengan teman sebaya (82% dengan teman kampus dan 86% dengan teman luar kampus) memperlihatkan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai penanda identitas sosial sekaligus alat solidaritas. Hal ini mendukung pendapat Putra (2024) bahwa generasi Z menggunakan bahasa gaul sebagai “kode sosial” untuk memperkuat rasa kebersamaan dalam komunitas digital. Sementara itu, rendahnya penggunaan dengan keluarga (12%) menunjukkan adanya kesadaran pragmatis bahwa bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks.

Namun, dampak negatif juga terlihat dari 72% mahasiswa yang mengaku bahwa bahasa gaul memengaruhi kebiasaan mereka berbahasa Indonesia. Pengaruh ini bukan hanya pada pilihan kosakata, tetapi juga pada struktur kalimat dan kebiasaan mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa asing (code mixing). Temuan ini konsisten dengan penelitian Arifin dkk. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan bahasa gaul secara berlebihan dapat menurunkan kemampuan menulis teks formal sesuai kaidah bahasa Indonesia. Fenomena ini menimbulkan tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga kualitas penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Meski demikian, tidak adil jika bahasa gaul hanya dipandang dari sisi negatif. Justru, bahasa gaul memiliki beberapa fungsi positif:

1. Kreativitas linguistik → mahasiswa mampu menciptakan kosakata baru dan menyesuakannya dengan tren.
2. Ekspresi emosional → kata-kata gaul dianggap lebih ringkas, ekspresif, dan sesuai dengan gaya hidup digital.
3. Penguatan identitas → bahasa gaul menjadi simbol keakraban dan kebersamaan antar generasi muda.

Bahkan, jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya (milenial), generasi Z lebih dominan dalam mencampur bahasa asing–Indonesia. Perubahan cepat kosakata gaul juga mencerminkan sifat dinamis bahasa, yang sesuai dengan teori sosiolinguistik Labov (1972) bahwa variasi bahasa ditentukan oleh identitas sosial dan generasi.

Dari perspektif kebijakan bahasa, hasil ini memiliki implikasi penting. Pemerintah sudah menegaskan melalui UU Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bahasa bahwa bahasa Indonesia wajib digunakan dalam ranah resmi. Namun, di era digital, kontrol terhadap penggunaan bahasa menjadi semakin sulit. Oleh karena itu, solusi yang realistis bukanlah melarang bahasa gaul, melainkan menumbuhkan literasi bahasa digital.

Generasi Z perlu didorong untuk lebih kritis dan sadar konteks: kapan boleh menggunakan bahasa gaul (misalnya untuk komunikasi santai di media sosial), dan kapan harus menggunakan bahasa baku (misalnya dalam penulisan akademik, surat resmi, dan presentasi). Guru, dosen, serta orang tua juga berperan penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu menjaga keseimbangan antara ekspresi bebas dan kepatuhan terhadap norma bahasa Indonesia.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul di kalangan mahasiswa bukan sekadar tren komunikasi, tetapi juga fenomena sosial-budaya yang memengaruhi dinamika penggunaan bahasa Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa gaul memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan, khususnya dalam interaksi melalui media sosial. Hampir seluruh responden mengenal dan menggunakan bahasa gaul secara intensif, terutama dalam komunikasi dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar kampus. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa gaul berfungsi sebagai sarana solidaritas sosial, identitas generasi, dan wadah kreativitas linguistik.

Namun demikian, temuan juga mengungkap bahwa mayoritas mahasiswa merasakan adanya pengaruh bahasa gaul terhadap kebiasaan mereka menggunakan bahasa Indonesia baku. Pengaruh ini terlihat pada kecenderungan mencampur bahasa, penggunaan singkatan tidak baku, dan menurunnya konsistensi mengikuti kaidah EYD/PUEBI dalam konteks akademis maupun formal. Dengan demikian,

bahasa gaul bersifat dualistik: di satu sisi memperkuat keakraban sosial, di sisi lain menantang keberlanjutan kualitas bahasa Indonesia.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan literasi bahasa digital yang mendorong mahasiswa untuk mampu memilah konteks berbahasa. Bahasa gaul perlu ditempatkan pada ruang komunikasi santai dan informal, sedangkan bahasa Indonesia baku tetap dijaga penggunaannya pada ranah akademis, resmi, dan profesional. Dengan cara ini, generasi muda dapat tetap mengekspresikan identitas sosialnya melalui bahasa gaul tanpa mengorbankan keberlangsungan bahasa Indonesia sebagai identitas nasional.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2018. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Ed. 4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Chaer, A. 2015. Sociolinguistik: Perkenalan Awal. Ed. 3. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kridalaksana, H. 2018. Kamus Linguistik. Ed. 5. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Nurhayati, N. 2022. Dampak bahasa gaul terhadap keterampilan menulis akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, No.12, Vol.1, 45–53.
- Rahayu, S. 2020. Pengaruh penggunaan bahasa gaul di media sosial terhadap keterampilan berbahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, No.5, Vol.2, 115–124.
- Simanjuntak, R. 2021. Bahasa gaul dan tantangan penggunaan bahasa Indonesia baku pada mahasiswa. *Lingua Journal*, No.9, Vol.1, 33–45.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Ed. 2. Alfabeta, Bandung.
- Suryadi, M. 2021. Pengaruh media sosial terhadap perkembangan bahasa remaja. *Jurnal Komunikasi dan Media*, No.15, Vol.2, 77–89.
- Tarigan, H. G. 2015. Pengajaran Kosakata. Ed. 2. Angkasa, Bandung.
- Yuliana, D. 2023. Variasi bahasa gaul dalam komunikasi mahasiswa di era digital. *Jurnal Linguistik Terapan*, No.18, Vol.3, 210–220.
- Arifin, Z., Pratama, R., & Lestari, D. (2023). Pengaruh penggunaan Bahasa gaul terhadap kemampuan menulis formal siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 112–124. <https://doi.org/10.24036/jpb.v15i2.2023>
- Putra, M. A. (2024). Slang and digital identity: The role of language in Gen Z social media communication. *Journal of Sociolinguistics and Digital Culture*, 12(1), 55–70. <https://doi.org/10.1007/sociodig.2024.0012>
- Suryaningsih, E. (2022). Dinamikabahasagaul di media sosial: Studi sociolinguistik. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(3), 201–217. <https://doi.org/10.22202/lingua.v18i3.2022>
- Rahman, F., & Dewi, S. (2025). Media sosial dan perubahankebahasaangenerasimuda Indonesia. *International Journal of Indonesian Linguistics*, 7(1), 88–104. <https://doi.org/10.1016/ijil.2025.01005>
- Nugraha, A. (2023). Literasi digital dan tantanganbahasa Indonesia di era media sosial. *JurnalLiterasi Digital Indonesia*, 4(2), 140–155. <https://doi.org/10.31943/jldi.4.2.140>